



## HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TERHADAP KESEHATAN GIGI DAN MULUT DI PUSKESMAS BENTENG KOTA PALOPO

### THE RELATIONSHIP BETWEEN PREGNANT WOMEN'S KNOWLEDGE LEVEL TOWARDS DENTAL AND ORAL HEALTH AT THE BENTENG PUBLIC HEALTH CENTER IN PALOPO CITY PROVINCE

Asnida

<sup>1\*</sup> Puskesmas Benteng Kota Palopo

Email Correspondention: [asnchannel01@gmail.com](mailto:asnchannel01@gmail.com)

#### ABSTRAK

Ibu hamil adalah salah satu kelompok rentan yang mengalami gangguan kesehatan gigi dan mulut. Selama kehamilan, terjadi perubahan hormon yang tidak hanya memengaruhi kesehatan tubuh secara umum, tetapi juga berdampak signifikan pada kondisi rongga mulut. Oleh karena itu, selain menerapkan pola makan yang sehat dan bergizi seimbang, ibu hamil disarankan untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara menyeluruh, termasuk pemeriksaan gigi dan mulut. Perubahan hormon, khususnya peningkatan kadar estrogen dan progesteron, dapat memicu munculnya berbagai permasalahan kesehatan mulut selama masa kehamilan dan memerlukan perhatian khusus guna mencegah komplikasi yang lebih lanjut (Pratiwi et al., 2025). Menjaga kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukan melalui perawatan kebersihan secara rutin dan teratur. Saat ini, kesadaran terhadap pentingnya kebersihan rongga mulut pada ibu hamil semakin meningkat, seiring dengan semakin dikenalnya keterkaitan antara kondisi kehamilan, kesehatan umum, dan kebersihan mulut. Oleh karena itu, ibu hamil diharapkan memiliki pemahaman yang baik mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut sebagai bagian dari upaya menjaga kesehatan secara menyeluruh. Tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu hamil dalam merawat kebersihan mulut turut berkontribusi terhadap kondisi kesehatan rongga mulut mereka. Tujuan penelitian ini adalah Mengetahui adanya hubungan pengetahuan terhadap kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil di Puskesmas Benteng Kota Palopo. Kesimpulan: karakteristik mayoritas ibu hamil di Puskesmas Benteng Kota Palopo yang menjadi responden berada pada rentang usia 26–35 tahun, berpendidikan terakhir SMA, bekerja, dan berada pada trimester III kehamilan. Sebagian besar responden, yakni sebanyak 25 orang (83%), Berdasarkan hasil analisis statistik, tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan status kesehatan gigi dan mulut selama kehamilan ( $p = 1.000$ ).

**Kata kunci:** Ibu Hamil, Kesehatan gigi dan Mulut

## **ABSTRACT**

*Pregnant women are among the vulnerable groups at risk of experiencing oral and dental health problems. During pregnancy, hormonal changes occur that not only affect overall health but also have a significant impact on the condition of the oral cavity. Therefore, in addition to maintaining a healthy and balanced diet, pregnant women are advised to undergo comprehensive health check-ups, including dental and oral examinations. Hormonal fluctuations, particularly increased levels of estrogen and progesterone, can trigger various oral health issues during pregnancy and require special attention to prevent further complications (Pratiwi et al., 2025). Maintaining oral and dental health can be achieved through regular and consistent hygiene practices. Currently, awareness regarding the importance of oral hygiene among pregnant women is increasing, along with growing recognition of the connection between pregnancy, general health, and oral hygiene. As such, pregnant women are expected to have a good understanding of the importance of maintaining oral hygiene as an integral part of overall health care. The level of knowledge, attitudes, and behaviors of pregnant women in maintaining oral hygiene also contributes to the condition of their oral health. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and oral health among pregnant women at Benteng Public Health Center in Palopo City. Conclusion: The majority of pregnant women who participated in this study at the Benteng Public Health Center in Palopo City were aged between 26–35 years, had completed senior high school, were employed, and were in the third trimester of pregnancy. Most respondents (83% or 25 individuals) demonstrated sufficient knowledge. However, based on statistical analysis, no significant relationship was found between the level of knowledge and oral health status during pregnancy ( $p = 1.000$ ).*

*Key words: Pregnant, Dental and oral health*

## PENDAHULUAN

Ibu hamil adalah salah satu kelompok rentan yang mengalami gangguan kesehatan gigi dan mulut. Selama kehamilan, terjadi perubahan hormon yang tidak hanya memengaruhi kesehatan tubuh secara umum, tetapi juga berdampak signifikan pada kondisi rongga mulut. Oleh karena itu, selain menerapkan pola makan yang sehat dan bergizi seimbang, ibu hamil disarankan untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara menyeluruh, termasuk pemeriksaan gigi dan mulut. Perubahan hormon, khususnya peningkatan kadar estrogen dan progesteron, dapat memicu munculnya berbagai permasalahan kesehatan mulut selama masa kehamilan dan memerlukan perhatian khusus guna mencegah komplikasi yang lebih lanjut (Pratiwi et al., 2025).

Kehamilan merupakan proses fisiologis yang alami, namun membawa berbagai perubahan signifikan pada tubuh wanita, baik secara fisik maupun psikologis. Beberapa perubahan fisik yang umum terjadi selama kehamilan antara lain pembesaran payudara, peningkatan berat badan, rasa lelah, kelemahan tubuh, hingga mual di pagi hari (morning sickness). Selain itu, kehamilan juga menyebabkan peningkatan sekresi hormon, yang dapat berdampak terhadap kondisi kesehatan rongga mulut, sehingga ibu hamil memerlukan perhatian khusus dalam menjaga kebersihan dan kesehatan mulutnya selama masa kehamilan (Pujiati et al., 2020).

Indonesia belum berhasil memenuhi target Millennium Development Goals (MDGs) poin 5, yaitu peningkatan derajat kesehatan ibu, di mana target yang ditetapkan hingga tahun 2015 adalah menurunkan angka kematian ibu hingga tiga perempat dari jumlah sebelumnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan komitmen kuat dan upaya yang berkelanjutan. Oleh karena itu, sejak tahun 2016, Indonesia melanjutkan komitmen tersebut melalui program Sustainable Development Goals (SDGs) yang memiliki visi serupa, salah satunya fokus pada peningkatan kesehatan ibu hamil. Kondisi kesehatan ibu selama masa kehamilan perlu

mendapat perhatian serius, karena angka kematian ibu secara global termasuk di Indonesia masih didominasi oleh beberapa penyebab utama, seperti perdarahan (28%), hipertensi akibat kehamilan (24%), dan infeksi (11%). Di antara ketiganya, infeksi tetap menjadi salah satu faktor utama penyebab kematian ibu hamil (RISKESDAS, 2013).

Menjaga kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukan melalui perawatan kebersihan secara rutin dan teratur. Saat ini, kesadaran terhadap pentingnya kebersihan rongga mulut pada ibu hamil semakin meningkat, seiring dengan semakin dikenalnya keterkaitan antara kondisi kehamilan, kesehatan umum, dan kebersihan mulut. Oleh karena itu, ibu hamil diharapkan memiliki pemahaman yang baik mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut sebagai bagian dari upaya menjaga kesehatan secara menyeluruh. Tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu hamil dalam merawat kebersihan mulut turut berkontribusi terhadap kondisi kesehatan rongga mulut mereka. Hal ini penting karena kebersihan gigi dan mulut memiliki peran dalam menentukan tingkat kerentanan terhadap berbagai gangguan kesehatan mulut dan gigi.

Kurangnya pemahaman tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut selama masa kehamilan seringkali dikaitkan dengan pandangan keliru bahwa gangguan mulut yang muncul saat hamil bersifat sementara dan akan hilang setelah persalinan. Penelitian yang dilakukan oleh Leelavanthi (2018) di Rumah Sakit Pemerintah Chanai terkait tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu hamil terhadap kesehatan mulut menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang rendah. Sebanyak 91,8% ibu hamil tidak mengetahui bahwa muntah berulang dapat menyebabkan erosi pada enamel gigi, dan 61,2% tidak menyadari bahwa kehamilan dapat memengaruhi kondisi kesehatan mulut (Simamora et al., 2022).

Upaya peningkatan kesehatan ibu hamil hingga tahun 2030 menjadi salah satu tantangan

utama dalam pembangunan sektor kesehatan global. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah dengan memperbaiki asupan gizi seimbang selama masa kehamilan. Selain itu, menjaga kesehatan gigi dan mulut selama kehamilan juga sangat penting, karena kebersihan mulut yang buruk pada ibu hamil berpotensi berdampak negatif terhadap kondisi janin, seperti meningkatkan risiko kelahiran prematur dan berat badan lahir rendah.

Tingkat prevalensi ibu hamil yang memanfaatkan layanan kesehatan gigi selama kehamilan dilaporkan hanya berkisar antara 23% hingga 43%, sementara sebanyak 58% tidak menjalani perawatan gigi sama sekali selama kehamilannya (Sumidarti, 2011). Kondisi kebersihan gigi dan mulut yang tidak terjaga selama masa kehamilan dapat menimbulkan berbagai gangguan, baik bersifat lokal maupun sistemik. Hal ini disebabkan oleh perubahan hormonal yang terjadi selama kehamilan, khususnya peningkatan kadar hormon estrogen dan progesteron.

Perubahan hormonal tersebut dapat memicu sejumlah keluhan seperti mual, muntah, serta gangguan gigi dan mulut yang sering kali diabaikan karena kurangnya perhatian terhadap kebersihan mulut. Berdasarkan data RISKESDAS (2013), sebanyak 25,9% penduduk Indonesia mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut seperti karies dan penyakit periodontal, dan sebagian di antaranya dialami oleh ibu hamil

Pada penelitian (Setiawan et al., 2020), Tingkat kebersihan gigi dan mulut pada ibu hamil umumnya cenderung lebih baik pada trimester pertama dibandingkan dengan trimester kedua dan ketiga. Namun, dalam beberapa situasi, justru kondisi kebersihan mulut pada trimester awal dapat lebih buruk dibandingkan fase kehamilan selanjutnya. Berbagai faktor turut memengaruhi kebersihan gigi dan mulut selama kehamilan, di antaranya kesadaran individu, pola konsumsi makanan, kebiasaan menyikat gigi secara tepat dan teratur, rutinitas berkumur, serta tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai pentingnya perawatan

kesehatan mulut.

Masalah kesehatan gigi dan mulut yang dialami selama kehamilan tidak hanya disebabkan oleh perubahan fisiologis akibat kehamilan, melainkan juga karena kurangnya pemahaman mengenai pemeliharaan kesehatan oral. Hal ini berdampak pada perilaku perawatan gigi yang buruk, termasuk rendahnya intensitas kunjungan ibu hamil ke fasilitas layanan kesehatan gigi. Penelitian yang dilakukan oleh Mwaiswelo pada tahun 2006 mengungkapkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap perawatan gigi dan mulut masih rendah, di mana hanya 16% ibu hamil yang pernah menerima edukasi tentang kesehatan gigi dan mulut. Sebanyak 97% menyatakan menyikat gigi, namun hanya 52% yang meyakini bahwa menyikat gigi secara rutin dapat mengurangi risiko gangguan pada gusi, dan hanya 3,7% ibu hamil yang melakukan kunjungan ke dokter gigi selama masa kehamilan. Sementara itu, studi yang dilakukan oleh Bianca terhadap 405 ibu hamil menunjukkan bahwa separuh dari responden rutin mengunjungi dokter gigi sebelum kehamilan, tetapi sebagian besar hanya mencari layanan perawatan saat mengalami keluhan. Perilaku kunjungan ke dokter gigi selama kehamilan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kondisi pribadi, tingkat sosial ekonomi, dan tingkat pengetahuan mengenai keterkaitan antara kehamilan dengan kesehatan gigi dan mulut. (Anggraini & Andreas, 2015).

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan perilaku memiliki peranan yang signifikan dalam upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil. Meskipun tidak semua sumber informasi memiliki hubungan langsung dengan perilaku perawatan, keberadaan informasi tetap menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan. Oleh sebab itu, peran tenaga kesehatan sangat diperlukan dalam memberikan edukasi yang tepat terkait perawatan kesehatan gigi dan mulut selama kehamilan. Edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran ibu hamil mengenai potensi risiko gangguan kesehatan mulut yang dapat berdampak tidak hanya pada dirinya

sendiri, tetapi juga pada kesehatan janin yang sedang dikandung (Ningsi et al., 2023).

Sejumlah studi telah menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap yang dimiliki oleh ibu hamil berperan penting dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut selama kehamilan. Penelitian yang dilakukan oleh Natalie J. Thomas (2008) menemukan bahwa ibu hamil dengan tingkat pendidikan yang rendah serta status sosial ekonomi yang kurang menguntungkan cenderung memiliki risiko yang lebih tinggi terhadap gangguan kesehatan periodontal dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki tingkat pendidikan dan status sosial ekonomi yang lebih baik. Kondisi ini mencerminkan bahwa masih banyak perempuan yang memiliki keterbatasan pengetahuan terkait kesehatan gigi dan mulut.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Benteng Kota Palopo pada bulan Maret terhadap 10 orang ibu hamil menunjukkan bahwa delapan di antaranya belum memahami dampak dari kebersihan gigi dan mulut terhadap kesehatan janin yang dikandung. Hanya dua orang ibu hamil yang mengetahui pentingnya menyikat gigi dua kali sehari sebagai bagian dari perilaku menjaga kebersihan mulut. Selain itu, hasil wawancara dengan penanggung jawab program kesehatan ibu dan anak (KIA) di Puskesmas tersebut mengungkapkan bahwa belum tersedia pemeriksaan gigi dan mulut secara khusus bagi ibu hamil. Hal ini disebabkan oleh fokus pelayanan kesehatan yang lebih diarahkan pada pemantauan pertumbuhan janin dan kondisi kesehatan umum ibu hamil. Ibu hamil yang mengalami keluhan gigi dan mulut baru akan dirujuk oleh dokter kandungan untuk menjalani pemeriksaan lebih lanjut ke dokter gigi.

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil yang melakukan kunjungan ke Puskesmas Benteng Kota Palopo.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik korelatif dengan desain *cross-sectional study*. Desain ini digunakan peneliti untuk mengamati dan mengukur variabel pada satu titik waktu tertentu, di mana setiap subjek hanya diobservasi satu kali. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap kesehatan gigi dan mulut.

Subjek pada penelitian ini yaitu seluruh ibu hamil yang datang berkunjung di puskesmas. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang berkunjung ke puskesmas. Teknik pengambilan sampel adalah Purposive sampling, di mana seluruh populasi dijadikan sampel penelitian agar dapat memperoleh data yang menyeluruh.

Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat ukur utama untuk memperoleh data primer dan data sekunder, Data yang telah dikumpulkan kemudian diperiksa kelengkapannya (checking), diberi kode untuk memudahkan pengolahan data (coding), dan dimasukkan ke dalam program komputer SPSS versi 29 untuk proses analisis (entering).

Data yang telah diolah kemudian dianalisis menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik variabel penelitian dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase. Sementara itu, analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap kesehatan gigi dan mulut. Uji statistik yang digunakan adalah Uji Spearman's Rho dan Uji Pearson dengan nilai kemaknaan ( $\alpha = 0,05$ ). Setelah uji hipotesa dilakukan dengan taraf kesalahan ( $\alpha$ ) yang digunakan yaitu 5% atau 0,05, maka penelitian hipotesa yaitu: apa bila  $p \leq \alpha = 0,05$ , maka  $H_a$  (hipotesis penelitian) diterima, berarti ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan bila  $p > \alpha = 0,05$  maka  $H_a$  (hipotesis penelitian) ditolak, yang menandakan tidak ada hubungan antara variabel terikat.

## HASIL

### 1. Analisa Univariat

Analisa univariat digunakan untuk memperoleh distribusi frekuensi dari 30 responden dalam penelitian ini. Analisa tersebut mencakup variabel independent berupa tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai kesehatan gigi dan mulut serta variabel dependen berupa kesehatan gigi dan mulut.

#### a. Tingkat Pengetahuan Responden

Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Kesehatan Gigi dan Mulut Selama Kehamilan

Tabel 5. 5 Tingkat Pengetahuan Responden Terhadap Kesehatan Gigi dan Mulut Ibu Hamil

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	25	83
Kurang	5	17
Total	30	100

Berdasarkan data pada tabel 5.4, sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 25 responden (83%), dan jumlah responden dengan tingkat pengetahuan kurang berjumlah 5 responden (17%).

#### b. Kesehatan Gigi dan Mulut Ibu Hamil

Kesehatan gigi dan mulut ibu hamil dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. 6 Kesehatan Gigi dan Mulut Ibu Hamil

Kesehatan gigi dan mulut	Frekuensi	%
Baik	25	83
Kurang	5	17
Total	30	100

Berdasarkan data pada tabel 5.6, sebagian besar responden dengan tingkat kesehatan gigi dan mulut baik berjumlah 25 responden (83%), jumlah responden dengan tingkat kesehatan gigi dan mulut kurang baik yaitu 5 responden (17%).

### 2. Analisa Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua variabel yang saling berkaitan. Pengujian hubungan ini dilakukan dengan menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%.

#### a. Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap kesehatan gigi dan mulut selama kehamilan

Untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel, digunakan uji statistik *chi-square*, karena kedua variabel bersifat ordinal atau kategorik. Hasil uji dianggap signifikan apabila nilai *p-value* yang diperoleh kurang dari 0,05.

Tabel 5. 7 Tabulasi Silang Responden Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Kesehatan Gigi Dan Mulut Selama Kehamilan

Tingkat pengetahuan	OHI-S ( <i>Oral Health Index Simplified</i> )				Total N		P value
	Baik		Buruk		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	21	84	4	16	25	100	1.000
Buruk	4	80	1	20	5	100	

Berdasarkan data pada Tabel 5.6, diperoleh informasi bahwa sebanyak 21 dari 25 responden (84%) dengan tingkat pengetahuan baik memiliki kondisi kesehatan gigi dan mulut yang juga baik. Sementara itu, 4 responden (16%) dengan pengetahuan yang baik justru memiliki kondisi

kesehatan gigi dan mulut yang buruk. Di sisi lain, dari kelompok responden dengan tingkat pengetahuan yang rendah, sebanyak 4 orang (80%) tetap menunjukkan kondisi gigi dan mulut yang baik, dan hanya 1 responden (20%) yang mengalami kondisi kesehatan gigi dan mulut yang buruk.

Dalam penelitian ini digunakan uji *Continuity Correction*, mengacu pada pendapat Sopiudin (2011) dan Sutanto (2007) dalam buku *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan*, yang menyatakan bahwa apabila data berbentuk 2x2 dan tidak terdapat nilai *expected* (E) yang kurang dari 5, maka uji yang lebih tepat digunakan adalah *Continuity Correction*. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 1.000, yang jauh melebihi batas signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara tingkat pengetahuan ibu hamil dan kondisi kesehatan gigi dan mulut selama kehamilan.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap kesehatan gigi dan mulut selama masa kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Benteng Kota Palopo. Penelitian dilakukan pada bulan Juni 2025 dengan melibatkan 30 responden ibu hamil yang berada pada trimester I, II, dan III. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan univariat untuk menggambarkan distribusi karakteristik responden dan bivariat untuk menilai hubungan antara variabel independen dan dependen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang berada pada trimester I sebanyak 4 orang (13%), trimester II sebanyak 12 orang (40%), dan trimester III sebanyak 14 orang (47%). Menurut Hasibuan (2007), istilah gingivitis kehamilan merujuk pada kondisi klinis peradangan pada jaringan gusi (gingiva) yang umum terjadi pada ibu hamil. Perubahan pada gingiva biasanya mulai tampak sejak usia kehamilan dua bulan dan mencapai puncaknya pada bulan kedelapan. Berdasarkan penelitian

Bedjo (2014), kondisi kesehatan jaringan gingiva pada ibu hamil trimester I sebagian besar tergolong baik (10%), trimester II meningkat menjadi 33%, dan pada trimester III sebanyak 40% masih tergolong baik. Perubahan tersebut berkaitan erat dengan peningkatan hormon estrogen dan progesteron selama kehamilan, yang menyebabkan peningkatan aliran darah (vaskularisasi) dan reaksi yang lebih kuat terhadap iritasi lokal (Hartati, 2011). Oleh karena itu, penting bagi calon ibu untuk mempersiapkan diri sejak sebelum kehamilan, termasuk menjaga kesehatan gigi dan mulut agar dapat meminimalisir risiko selama kehamilan, seperti kelahiran prematur akibat infeksi rongga mulut (Hartati, 2011). Berdasarkan temuan peneliti, pada trimester III terjadi perubahan hormonal yang paling dominan, sehingga kondisi ini dapat memicu peningkatan masalah kesehatan gigi dan mulut yang lebih serius dibandingkan trimester I dan II.

Menurut Notoatmodjo (2011), pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan seseorang terhadap suatu objek melalui lima indera, yaitu penglihatan,

pendengaran, peraba, penciuman, dan perasa. Dalam konteks ini, pengetahuan yang dimaksud mencakup pemahaman ibu hamil mengenai ciri-ciri gigi yang sehat, cara merawat gigi selama kehamilan, pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut, dampak dari tidak menjaga kebersihan rongga mulut, serta kaitan antara kesehatan gigi dan mulut dengan kondisi kehamilan. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang kesehatan gigi dan mulut selama kehamilan, yaitu sebanyak 25 orang (83%). Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Pertiwi et al. (2020), yang menunjukkan bahwa 78% ibu hamil memiliki pemahaman yang baik mengenai pentingnya perawatan kesehatan gigi dan mulut selama masa kehamilan. Dukungan hasil ini juga diperkuat oleh penelitian Fithria dan Asri (2019), yang menemukan bahwa pengetahuan ibu hamil mengenai kesehatan mulut memiliki hubungan positif dengan perilaku perawatan diri selama kehamilan, terutama dalam upaya pencegahan penyakit periodontal yang dapat berpengaruh terhadap kondisi janin. Tingginya tingkat pengetahuan ini kemungkinan disebabkan oleh kemudahan akses terhadap informasi dari tenaga kesehatan, seperti bidan dan dokter gigi, serta edukasi yang diberikan selama kunjungan antenatal care (ANC). Selain itu, meningkatnya kesadaran ibu hamil terhadap pentingnya menjaga kesehatan mulut, baik melalui media sosial, penyuluhan kesehatan, maupun pengalaman pribadi atau orang terdekat, turut mendukung terbentuknya pengetahuan yang baik di kalangan responden.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kesehatan gigi dan mulut, yang dibuktikan melalui analisis statistik menggunakan uji chi-square dengan nilai  $p = 1.000$ . Temuan ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Sarwono (1993), yang menyatakan bahwa pengetahuan yang baik belum tentu diikuti oleh praktik yang sesuai. Dengan kata lain, meskipun seseorang memiliki pemahaman yang memadai, hal tersebut tidak secara otomatis tercermin dalam perilaku nyata. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati dan Handayani (2022), yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dan perilaku perawatan kesehatan gigi dan mulut. Meskipun sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup, namun masih banyak yang tidak menerapkan kebiasaan merawat kesehatan mulut secara optimal selama kehamilan. Temuan ini memperkuat bahwa pengetahuan saja belum cukup untuk membentuk perilaku yang sesuai, tanpa disertai motivasi, pengalaman, dan dukungan lingkungan yang memadai.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kesehatan gigi dan mulut selama kehamilan. Hal ini disebabkan oleh masih banyaknya responden yang kurang tepat dalam memilih metode pengobatan, karena kurangnya pemahaman mengenai penyebab serta langkah pencegahan penyakit. Rendahnya tingkat pengetahuan dapat menjadi salah satu faktor yang memicu munculnya gangguan

kesehatan gigi dan mulut. Pada praktiknya, informasi yang diterima oleh individu dapat langsung mendorong suatu tindakan sebagai respons terhadap stimulus yang ada, tanpa harus melalui proses pemahaman yang mendalam terlebih dahulu. Dengan demikian, perilaku kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil lebih merupakan reaksi terhadap rangsangan yang berkaitan dengan pemahaman umum mengenai kondisi sehat, sakit, dan penyakit.

Berdasarkan penelitian Hartati (2011), plak merupakan faktor dominan yang berkaitan dengan kejadian gingivitis selama kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Talang Tegal, dengan nilai  $p = 0,00$ ,  $wald = 14,20$ , dan  $OR = 24,24$ . Penumpukan plak berlebihan pada gigi ibu hamil dapat menyebabkan kerusakan gigi yang berdampak pada kehamilan, termasuk meningkatkan risiko sebesar 8,75 kali terjadinya kelahiran bayi dengan berat badan lahir rendah. Perubahan fisiologis selama kehamilan, seperti mual dan muntah, juga dapat menyebabkan ibu hamil enggan menyikat gigi, sehingga memperparah penumpukan plak yang mengandung bakteri karies dan sisa makanan yang sulit dibersihkan.

Selain itu, faktor lain seperti pelepasan ion kalsium juga turut memengaruhi kesehatan gigi. Penelitian Eka Diah (2014) menemukan bahwa sebagian besar responden mengalami masalah kesehatan gigi, yakni sebanyak 15 dari 60 responden (60%), yang disebabkan oleh pelepasan ion kalsium dan fosfat dari enamel prisma. Meskipun permukaan gigi masih tampak utuh, kerusakan ini umumnya terjadi pada area

yang rentan penumpukan plak, seperti pit dan fissure, serta celah di antara gigi. Oleh karena itu, sangat penting bagi petugas kesehatan di puskesmas maupun posyandu untuk memberikan edukasi dan konseling mengenai pentingnya asupan kalsium selama kehamilan, terutama kepada ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan rendah terkait hal tersebut.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa karakteristik mayoritas ibu hamil di Puskesmas Benteng Kota Palopo yang menjadi responden berada pada rentang usia 26–35 tahun, berpendidikan terakhir SMA, bekerja, dan berada pada trimester III kehamilan. Sebagian besar responden, yakni sebanyak 25 orang (83%), memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai kesehatan gigi dan mulut selama kehamilan. Pengetahuan yang baik ini berperan penting sebagai landasan awal dalam pembentukan perilaku kesehatan, meskipun pengetahuan sendiri merupakan tahapan dasar dari perubahan perilaku. Kehamilan memiliki pengaruh terhadap kondisi rongga mulut, dan jika kebersihannya tidak terjaga, dapat menyebabkan gangguan akibat perubahan hormonal serta iritasi lokal. Oleh karena itu, pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap kesehatan gigi dan mulut sangat berperan dalam upaya pemeliharaan kesehatan tersebut. Namun, Berdasarkan hasil analisis statistik, tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan status kesehatan gigi dan mulut selama kehamilan ( $p = 1.000$ ).

## DAFTAR RUJUKAN

- Aetna. (2016). *“Pregnancy Oral Health And Your Baby.”*
- Anggraini, R., & Andreas, P. (2015). Kesehatan Gigi Mulut dan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi Mulut pada Ibu Hamil (Studi Pendahuluan di Wilayah Puskesmas Serpong, a Selatan). *Majalah Kedokteran*

- Gigi Indonesia*, 20(2), 193. <https://doi.org/10.22146/majkedgiind.9229>
- Annisa, R. D., Meliyanti, M., Iriani, O. S., & Sari, D. P. (2023). *PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN PERSEPSI IBU HAMIL TENTANG KESEHATAN GIGI DAN MULUT SELAMA KEHAMILAN MELALUI PENYULUHAN DI PUSKESMAS KATAPANG DI KABUPATEN BANDUNG*. 1–7.
- Arikanto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kasiha, H. E., Kawengian, S. E. S., & Juliatri, . (2017). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Gingivitis di Puskesmas Kakaskasen Tomohon. *E-GIGI*, 5(2). <https://doi.org/10.35790/eg.5.2.2017.17363>
- Kementerian Kesehatan RI. (2012). *Pedoman Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Ibu Hamil dan Anak Usia Balita Bagi Tenaga Kesehatan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*. *Kementerian Kesehatan RI*, 1–50.
- Manu, A. A., Ngadilah, C., Eluama, M. S., & Horo, Y. S. (2023). Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Selama Masa Kehamilan. *Media of Health Research*, 1(2), 41–46.
- Ningsi, I. S., Lestari, P. D., & Silaban, T. D. S. (2023). Hubungan Pengetahuan, Sumber Informasi dan Perilaku tentang Kesehatan Gigi dan Mulut pada Ibu Hamil. *Jurnal Kebidanan : Jurnal Ilmu Kesehatan Budi Mulia*, 13(1), 79–89.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan Gigi*. Jakarta : EGC.
- Notoatmojo, S. (2015). “Metodologi Penelitian Kesehatan, Metodologi Penelitian.” *Jakarta: Rineka Cipta*, 208. r
- Nurasiah, B. S. (2021). Perilaku Ibu Hamil Terhadap Kebersihan Gigi Dan Mulut (Ohis) Selama Masa Kehamilan. *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar*, 20(1), 23–28.
- Pratiwi, R., Arifin, N. F., Novawaty, E., Lestari, N., & Cahyani, A. D. (2025). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Status Kebersihan Mulut pada Ibu Hamil. *DENThalib Journal*, 3(January 2025), 24–29.
- Pujiati, N., Kiswaluyo, & Novita, M. (2020). Hubungan Kebersihan Rongga Mulut dan Status Gingiva dengan Usia Kehamilan pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sumber Sari Kabupaten Jember. *E-Journal Pustaka Kesehatan*, 8(2).
- Ratih, I. A. D. K., & Yudita, W. H. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Cara Memelihara Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Ketersediaan Alat Menyikat Gigi pada Narapidana Kelas IIB Rutan Gianyar Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(2), 23–26.
- Rizki, Deri. *Kupas tuntas seputar kehamilan*. Jakarta : Agro Media Pustaka. 2013
- Setiawan, A., Arimbi, & Failasufa, H. (2020). Gambaran Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Ibu Hamil. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 3, 736–740. <http://prosiding.unimus.ac.id>
- Simamora, D. L. P. D., Edi, I. S., & Hadi, S. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Kejadian Gingivitis (di Puskesmas Putat Jaya Kota Surabaya). *Indonesian Journal of Health and Medical*, 2(3), 276–284.